

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dan perubahan jaman, terjadi perubahan tingkah laku dan perilaku manusia berubah dari masa ke masa. Hal ini turut juga merubah sistem pendidikan di dunia dan indonesia khususnya, Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya (Andran, 2019). Perubahan ini dapat dilihat dari perubahan sistem pendidikan yang terdiri dari pembelajaran, pengajaran, kurikulum, perkembangan peserta didik, cara belajar, alat belajar sarana dan prasarana dan kompetensi lulusan dari masa ke masa.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di era globalisasi ini bahkan sudah termasuk dalam kebutuhan dasar setiap manusia karena dengan memperoleh pendidikan manusia akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara, dengan tingginya tingkat pendidikan suatu negara maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan ikut andil dalam membangun negaranya. Menurut Martinus Tukiran (2020:133) Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan menjadi salah satu bekal terpenting di masa depan. Pendidikan itu sudah kita kenal sejak zaman sebelum Negara Indonesia merdeka hingga saat ini. Pendidikan menjadi salah satu hal pokok yang harus diperhatikan karena pendidikan mampu membentuk karakter pribadi setiap orang jika sungguh-sungguh dalam menekuninya. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Masa anak usia dini merupakan masa emas perkembangan, banyaknya pengalaman yang diperoleh. Anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 - 6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.

Pentingnya masa ini, pendidikan usia dini merupakan masa yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan masa sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu masa dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik.

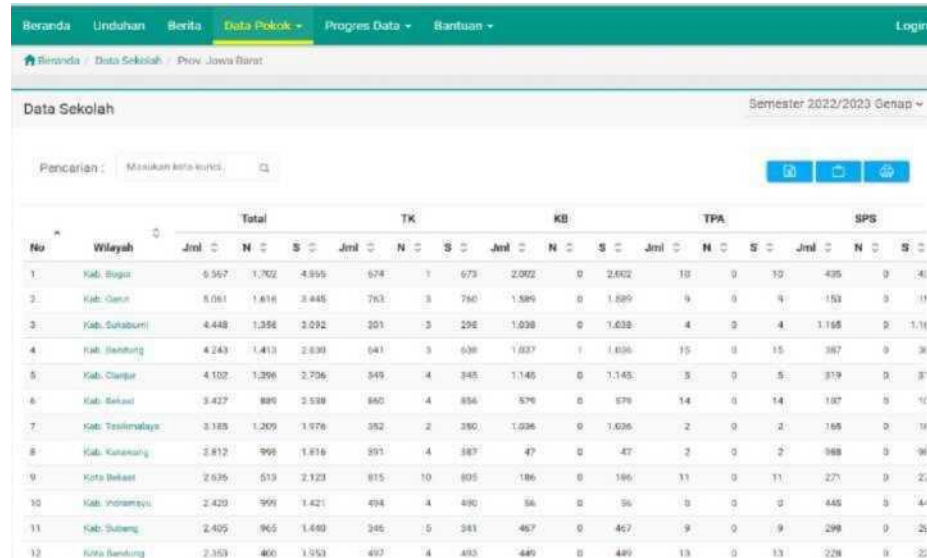
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menyebutkan bahwa: (1) PAUD sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal nonformal maupun informal, (3) PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (4) PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) Taman Pendidikan Anak (TPA), (5) PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Kelompok bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang saat ini banyak ditawarkan dan diminati oleh orang tua untuk membantu perkembangan anak. Di lembaga Kelompok Bermain faktor pendidik atau guru yang banyak belum memiliki kompetensi paedagogi dan profesional bisa menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kompetensi paedagogi adalah kemampuan menerapkan konsep tentang perkembangan anak, konsep dasar PAUD, konsep bermain, evaluasi perkembangan anak, dan sumber belajar.

1.1.1 Jumlah sekolah Kelompok Bermain (KB) Provinsi Jawa Barat

Dilihat dari tabel data dibawah bahwasanya kabupaten Bogor terdapat 2.002 jumlah sekolah

Kelompok Bermain (KB) di tahun ajaran 2022/2023, mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya, 55.235 jumlah peserta didik, 27.763 Siswa Laki-laki, dan 27.472 Siswi Perempuan.



No	Wilayah	Total			TK			KB			TPA			SPS		
		Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kab. Bogor	6.567	1.702	4.865	674	1	673	2.002	0	2.002	10	0	10	435	0	435
2	Kab. Garut	5.061	1.614	3.445	763	3	760	1.589	0	1.589	9	0	9	153	0	153
3	Kab. Sukabumi	4.448	1.358	3.090	301	3	298	1.038	0	1.038	4	0	4	1.165	0	1.165
4	Kab. Bandung	4.243	1.413	2.830	541	3	538	1.037	1	1.036	15	0	15	387	0	387
5	Kab. Cianjur	4.102	1.266	2.836	349	4	345	1.145	0	1.145	3	0	3	319	0	319
6	Kab. Bekasi	3.427	889	2.538	640	4	636	576	0	576	14	0	14	187	0	187
7	Kab. Tasikmalaya	3.185	1.209	1.976	352	2	350	1.036	0	1.036	2	0	2	165	0	165
8	Kab. Karawang	2.812	966	1.846	391	4	387	47	0	47	2	0	2	988	0	988
9	Kota Bekasi	2.635	513	2.122	815	10	805	186	0	186	31	0	31	271	0	271
10	Kab. Indramayu	2.420	999	1.421	494	4	490	56	0	56	0	0	0	445	0	445
11	Kab. Sukwang	2.405	965	1.440	345	5	340	467	0	467	9	0	9	299	0	299
12	Kota Bandung	2.353	460	1.893	407	4	403	449	0	449	13	0	13	228	0	228

Gambar 1.1.1 data jumlah sekolah KB

Dari tabel diatas PAUD KB Almujaahidin adalah salah satu sekolah PAUD KB di Kabupaten Bogor, diawali dengan pembentukan Taman Balita Islam Terpadu (TBIT) Al Mujaahidin pada Tahun 2002. Seiring berjalannya waktu, timbul kebutuhan untuk membuat kelas khusus tahfizh dengan memanfaatkan ruang kelas TBIT yang *idle* pada hari Senin dan Jum'at. Berjalan mulai Tahun Ajaran 2017/2018, kelompok belajar ini bernama Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) Al Mujaahidin. Awalnya TBIT dibentuk atas prakarsa sebuah komunitas swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini, untuk memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan usia dini, kedua lembaga (TBIT dan TAUD) dilebur menjadi Pendidikan Anak Usia Dini - Kelompok Bermain (PAUD KB) Almujaahidin pada tanggal 10 Juli 2018 dan masih di bawah binaan DKM Al Mujaahidin.

Dalam seluruh aktivitas sekolah baik formal nonformal maupun informal tidak terlepas dari yang namanya pendanaan atau keuangan karena seluruh kegiatan sekolah dan keberlangsungan sekolah semuanya terikat kepada keuangan. Maka dari itu, diperlukan manajemen keuangan sekolah yang baik untuk mencapai tujuan tersebut, aktivitas manajemen keuangan meliputi dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifitasan serta efisiensi dalam penggunaan dan pemanfaatan keuangan sekolah. Manajemen keuangan sekolah merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi peningkatan

kesejahteraan dan kemakmuran bagi lembaga formal nonformal maupun informal. Seorang kepala sekolah harus memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

Sofia (2019:77) Manajemen keuangan sekolah merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi atau sekolah untuk menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah. manajemen keuangan sekolah adalah kegiatan pengelolaan keuangan sekolah, keuangan tersebut meliputi: perencanaan anggaran, pengorganisasian, pembukuan, pelaksanaan atau pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan baik oleh semua sekolah. Namun kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum melaksanakan keuangan sekolah secara efektif yang sesuai dengan prinsip dan tata cara pengelolaan keuangan.

Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan yang ingin dicapai (Waney et al., 2018). Suatu kegiatan dikatakan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil kerja dengan target yang telah ditentukan. Secara sederhana efektivitas adalah perbandingan hasil dengan output. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output untuk pencapaian tujuan, semakin efektif program kegiatan, atau organisasi. Jika efisiensi berfokus pada proses dan output maka efektivitas berfokus pada hasil.

Anggaran pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) merupakan salah satu bentuk manajemen keuangan yang ada di sekolah, terdapat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya dalam satu tahun itu. Penyusunan anggaran merupakan langkah penting yang dilakukan setelah menyusun program kerja sekolah. Terkait belanja keuangan sekolah, selisih pendapatan dan realisasi belanja sekolah seringkali tidak sinkron dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Masih banyak sekolah yang membelanjakan keuangan yang tidak tepat guna, banyaknya siswa yang menunggak pembayaran uang komite menyebabkan kurangnya pendapatan, sehingga pemasukan dan pengeluaran sekolah tidak sesuai, adanya beberapa pengeluaran yang tidak terduga atau bersifat insidental dalam anggaran pendapatan dan belanja sekolah PAUD KB Almujaahidin, artinya rencana anggaran belanja setiap tahun tidak diaplikasikan sesuai dengan perencanaan. Oleh karena itu perlunya transparansi dalam anggaran terutama pada pengelolaan anggaran baik pendapatan maupun pengeluaran guna mewujudkan efektivitas

pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk (SKRIPSI) yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah pada PAUD KB Almujaahidin” Tahun 2019-2022**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas di peroleh permasalahan yang muncul dengan hasil identifikasi

1. Adanya beberapa pengeluaran yang tidak terduga atau bersifat insidental dalam anggaran pendapatan dan belanja sekolah PAUD KB Almujaahidin
2. Banyaknya wali murid yang tidak membayar iuran sekolah (SPP)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah pada PAUD KB Almujaahidin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Pada PAUD KB Almujaahidin

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan dalam menyusun materi belajar mengelola pendapatan dan belanja sekolah secara efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

A. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para manajer pendidikan, baik kepala sekolah maupun instansi terkait menyelenggarakan pendidikan untuk dapat memperbaiki sistem efektifitas pengelolaan anggaran yang digunakan.

B. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi peneliti terutama dalam memperoleh ilmu dan memberi jawaban dari penelitian yang dilakukan adalah analisis efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah

C. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai sekolah yang bersangkutan

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami kelanjutan laporan ini, maka materi-materi yang tercantum pada laporan skripsi ini diklasifikasikan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan secara lebih lengkap mengemukakan berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian dan juga

saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini